

Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Se-Kota Palembang

Muhammad Ichsansiregar^{1*}, Afriyadi Cahyadi², Alghifari Mahdi Igamo³, Nurdiawansyah⁴,
Abdullah Saggaf⁵

^{1,2,3,5} Universitas Sriwijaya, ⁴Universitas Bandar Lampung
ichsansiregar@fe.unsri.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 21 Juni 2022

Disetujui : 27 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study measures the financial performance of State-Owned Enterprises (BUMN) throughout the city of Palembang from 2014-2018 using profitability ratios and liquidity ratios. The phenomenon that occurred in one of the State-Owned Enterprises (BUMN) in the city of Palembang in 2019 experienced a decrease in profit compared to the previous year. The type of research conducted in this study uses quantitative research in the form of financial reports. The approach in this study uses a descriptive approach. The types and sources of data used to support the discussion carried out in this study are secondary data. Secondary data obtained and collected by researchers related to financial statements. The population in this study were all State-Owned Enterprises (BUMN). The sample in this study was selected using the purposive sampling method of State-Owned Enterprises throughout the city of Palembang such as PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) and PT Semen Baturaja Tbk (Persero). The results obtained after analyzing the financial performance of two State-Owned Enterprises (BUMN) from 2014-2018 from PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) and PT Semen Baturaja Tbk (Persero) showed poor results in terms of profitability and liquidity ratios. The profitability ratio as measured by the profit margin ratio, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) indicates a decline in financial performance for five years. The liquidity ratio as measured by the quick and current ratio shows a decline in financial performance from 2014-2017. It was only in 2018 that the fast and smooth ratio showed an increasing graph.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, State-Owned Enterprises

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mengelola dan menerapkan manajemen perusahaan agar lebih profesional. Hal ini disebabkan oleh munculnya banyak pesaing dalam dunia usaha, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri. Setiap perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, guna menjaga eksistensi dan efektifitas perusahaan dalam kinerja perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Suatu perusahaan dikatakan memiliki daya saing yang kuat apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan ekonomis di atas rata-rata keuntungan para pesaingnya dalam industri atau pasar yang sama (Ananda, Ilona, & Rahma, 2021). Nilai ekonomi dapat diciptakan oleh suatu perusahaan lebih baik dari para pesaingnya jika melakukan kegiatan yang lebih baik dari para pesaingnya, mulai dari perencanaan, manajemen, pemasaran, kebijakan pasar untuk produknya dan sebagainya. Untuk dapat melakukan hal tersebut, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kapabilitas unggul yang tidak dapat ditiru oleh para pesaingnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangannya untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah pengguna laporan keuangan (Novika & Siswanti, 2022). Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan masukan (informasi) yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, mulai dari investor, calon investor, penyandang dana atau calon pemberi dana hingga manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang profitabilitas, risiko, dan waktu arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan (Wagiyo & Kusnindar, 2020). Informasi ini akan mempengaruhi harapan pihak yang berkepentingan dan pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2018). Untuk dapat membaca, mengerti dan memahami makna laporan keuangan, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu berbagai alat analisis yang digunakan. Salah satunya dikenal dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan khususnya bagi pemilik dan manajemen usaha berguna untuk melihat berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen saat ini apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan atau belum (Kasmir, 2019).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Dewi, 2017). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan kinerja operasional tersebut diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, sekarang atau masa depan untuk perusahaan yang sama, dan bentuk lain, yaitu dengan membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka satu dengan angka lainnya (Rasnawati & Zebua, 2021). Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Setiap jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Dua jenis rasio keuangan yang dianggap penting oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis normal (Ramadhani, Akhmadi, & Kuswanto, 2018). Selain bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi atau neraca. Dapat dilakukan untuk beberapa periode dengan tujuan untuk memantau dan mengukur tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2018).

Rasio likuiditas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih dan membayar kewajiban yang jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (Wage, Toni, & Rahmat, 2021). Selain itu, rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aset lancar lainnya dan hutang lancar (Hanafi, 2018). Rasio-rasio keuangan akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara di Kota Palembang.

STUDI LITERATUR

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, 2017). Konsep teori keagenan (agency theory) hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (Supriyono, 2018).

Teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Informasi yang dimiliki oleh investor dan manajer disebut sebagai informasi simetris. Informasi simetris adalah situasi di mana investor dan manajer memiliki informasi yang identik tentang prospek perusahaan. Faktanya, manajer memiliki informasi yang lebih baik yang dimiliki manajer daripada investor luar.

Informasi yang lebih baik yang dimiliki seorang manajer daripada investor luar sering disebut sebagai informasi asimetris. Informasi asimetris adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Jadi ada dua situasi yaitu situasi dimana manajer perusahaan mengetahui bahwa prospeknya akan sangat menguntungkan dan situasi lain dimana manajer perusahaan mengetahui bahwa masa depan terlihat tidak menguntungkan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberi sinyal ke pasar. Dengan demikian, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal-sinyal ini efektif, mereka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang kualitasnya buruk (Brigham, 2019).

Kinerja keuangan merupakan cara untuk mengetahui kondisi perusahaan sudah atau belum melakukan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan dalam pembuatan laporan keuangan (Sari, Handayani, & Nuzula, 2016). Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis suatu kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen yang telah dibuat. Selain itu penetapan ukuran kinerja untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi sesuai standar akuntansi keuangan (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019). Ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak sejauh mana tujuan organisasi tercapai (Mahmudi, 2019). Pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Hasil pengukuran kinerja dilakukan untuk melihat tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal (Mahmudi, 2019). Adapun dalam analisis kondisi laporan keuangan dibantu dengan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang paling sering muncul dan menjadi pedoman untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas (Daud, 2017).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Lusiana & Rahma, 2017). Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu profit margin, Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) (Rahma & Bawamenewi, 2018). Margin laba digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan

melihat ukuran aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Antoro & Hermuningsih, 2017). Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (yang jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Sedangkan rasio cepat mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar. Dari tiga komponen aset lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang membutuhkan penggunaan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan hasil data (Sugiyono, 2018). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai tata cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat ini berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2017). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam mendukung pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya (Rianse, 2018). Data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti adalah tentang laporan keuangan BUMN di sekitar kota Palembang.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)(Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut; Perusahaan tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Kantor pusat perusahaan berlokasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan; Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Dari hasil purposive sampling didapatkan data yang memenuhi kriteria yaitu PT. Pupuk Sriwidjaja dan PT. Semen Baturaja.

HASIL

Rasio-rasio yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah: rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis akan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara periode 2014-2018.

1. PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)

Rasio Likuiditas

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Lancar PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Aset Lancar	(2) Kewajiban Lancar	Rasio Lancar (3) = (1)/(2)
2014	5.845.005	3.293.368	177,48%
2015	6.699.746	4.654.867	143,93%
2016	7.774.216	7.184.281	108,21%
2017	7.826.103	7.090.266	110,38%
2018	7.891.248	3.240.116	243,55%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, Rasio Lancar PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada tahun 2014 sebesar 177,48%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 177,48% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 143,93%, 108,21%, dan 110,38%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar meningkat sangat signifikan menjadi 243,55%. Secara umum, rasio lancar PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) diatas 100% yang menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar.

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan mengeluarkan komponen persediaan dari aktiva lancar. Rasio cepat PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rasio Cepat PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Kewajiban Lancar	(2) Aset Lancar	(3) Persediaan	Rasio Cepat (4) = (2)-(3)/(1)
2014	3.293.368	5.845.005	856.664	151,47%
2015	4.654.867	6.699.746	1.173.103	118,73%
2016	7.184.281	7.774.216	1.438.744	88,19%
2017	7.090.266	7.826.103	1.408.206	90,52%
2018	3.240.116	7.891.248	1.701.311	191,04%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio cepat PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada tahun 2014 sebesar 151,47%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 151,47% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 118,73%, 88,19%, dan 90,52%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar meningkat sangat signifikan menjadi 191,04%. Secara umum, rasio cepat PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar.

Rasio Profitabilitas

Profit margin dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *profit margin* PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Profit Margin PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Laba Bersih	(2) Penjualan	Profit Margin (3) = (1)/(2)
2014	701.038	8.486.082	8,26%
2015	500.681	8.568.734	5,84%
2016	592.585	8.415.717	7,04%
2017	520.380	9.970.848	5,22%
2018	551.712	11.068.131	4,98%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio *profit margin* PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada tahun 2014 sebesar 8,26%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 8,26% pada tahun 2015-2018 yaitu 5,84% pada tahun 2015, 7,04% pada tahun 2016, 5,22% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 sebesar 4,98%. Kinerja keuangan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) dilihat dari rasio *profit margin* menunjukkan hasil yang kurang baik karena tingkat rasio dari tahun 2015 – 2018 selalu dibawah pencapaian tahun 2014 yaitu sebesar 8,26%.

Return On Aset (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio *Return On Asset* PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Return On Asset PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Laba Bersih	(2) Total Aset	Return On Asset (3) = (1)/(2)
2014	701.038	14.274.398	4,91%
2015	500.681	18.495.639	2,71%
2016	592.585	29.348.656	2,02%
2017	520.380	29.136.560	1,79%
2018	551.712	28.820.128	1,91%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROA PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Tingkat rasio ROA perusahaan pada tahun 2014 sebesar 4,91%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 2,71% dan 2,02%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROA juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 1,79% pada tahun 2017 dan 1,91% pada tahun 2018.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio *Return On Equity* PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Return On Equity PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Laba Bersih	(2) Modal Saham	Return On Equity (3) = (1)/(2)
2014	701.038	5.627.627	12,46%
2015	500.681	6.061.266	8,26%
2016	592.585	13.987.206	4,24%
2017	520.380	14.069.462	3,70%
2018	551.712	14.364.209	3,84%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROE PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Tingkat rasio ROE perusahaan pada tahun 2014 sebesar 12,46%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 8,26% dan 4,24%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROE juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 3,70% pada tahun 2017 dan 3,84% pada tahun 2018.

2. PT Semen Baturaja Tbk (Persero)

Rasio Likuiditas

Rasio lancar PT Semen Baturaja Tbk (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Rasio Lancar PT Semen Baturaja Tbk (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Aset Lancar	(2) Kewajiban Lancar	Rasio Lancar (3) = (1)/(2)
2014	2.335.769	179.749	1299,46%
2015	1.938.567	255.995	757,27%
2016	838.232	292.238	286,83%
2017	1.123.602	668.828	168,00%
2018	1.358.330	636.408	213,44%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, rasio Lancar PT Semen Baturaja Tbk (Persero) pada tahun 2014 sebesar 1299,46%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 1299,46% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 757,27%, 286,83%, dan 168,00%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar juga menurun menjadi 213,44%. Secara umum, rasio lancar PT Semen Baturaja (Persero) diatas 100% yang menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar.

Rasio Cepat

Rasio cepat PT Semen Baturaja Tbk (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Rasio Cepat PT Semen Baturaja Tbk (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Kewajiban Lancar	(2) Aset Lancar	(3) Persediaan	Rasio Cepat (4) = (2)-(3)/(1)
2014	179.749	2.335.769	187.421	1195,19%
2015	255.995	1.938.567	185.853	684,67%
2016	292.238	838.232	174.238	227,21%
2017	668.828	1.123.602	203.191	137,62%
2018	636.408	1.358.330	291.077	167,70%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio cepat PT Semen Baturaja Tbk (Persero) pada tahun 2014 sebesar 1195,19%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 1195,19% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 684,67%, 227,21%, dan 137,62%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar juga menurun menjadi 167,70%. Secara umum, rasio cepat PT Semen Baturaja Tbk (Persero) menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar.

Rasio Profitabilitas

Rasio *profit margin* PT Semen Baturaja Tbk (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Profit Margin PT Semen Baturaja Tbk (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Laba Bersih	(2)Penjualan	(3)Profit =(1)/(2)
2014	335.955	1.214.915	27,65%
2015	354.180	1.461.248	24,24%
2016	259.091	1.522.808	17,01%
2017	146.648	1.551.525	9,45%
2018	76.075	1.995.808	3,81%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio *profit margin* PT Semen Baturaja Tbk (Persero) pada tahun 2014 sebesar 27,65%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 27,65% pada tahun 2015-2018 yaitu 24,24 % pada tahun 2015, 17,01% pada tahun 2016, 9,45% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 sebesar 3,81%. Kinerja keuangan PT Semen Baturaja Tbk (Persero) dilihat dari rasio *profit margin* menunjukkan hasil yang kurang baik karena tingkat rasio dari tahun 2015 – 2018 selalu dibawah pencapaian tahun 2014 yaitu sebesar 27,65%.

Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* PT Semen Baturaja Tbk (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Return On Asset PT Semen Baturaja Tbk (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Laba Bersih	(2) Total Aset	Return On Asset (3) = (1)/(2)
2014	335.955	2.928.480	11,47%
2015	354.180	3.268.668	10,84%
2016	259.091	4.368.877	5,93%

2017	146.648	5.060.337	2,90%
2018	76.075	5.538.080	1,37%

Sumber: Data diolah, 2020 (dalam juta Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROA PT Semen Baturaja (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Tingkat rasio ROA perusahaan pada tahun 2014 sebesar 11,47%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 10,84% dan 5,93%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROA juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 2,90% pada tahun 2017 dan 1,37% pada tahun 2018.

Return On Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* PT Semen Baturaja (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Return On Equity PT Semen Baturaja Tbk (Persero) tahun 2014-2018

Tahun	(1) Laba Bersih	(2) Modal Saham	Return On Equity (3) = (1)/(2)
2014	335.955	2.683.092	12,52%
2015	354.180	2.949.353	12,01%
2016	259.091	3.120.758	8,30%
2017	146.648	3.412.860	4,30%
2018	76.075	3.473.671	2,19%

Sumber: Data Diolah, 2020 (Dalam juta Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROE PT. Semen Baturaja Tbk (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Tingkat rasio ROE perusahaan pada tahun 2014 sebesar 12,52%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 12,01% dan 8,30%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROE juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 4,30% pada tahun 2017 dan 2,19% pada tahun 2018.

PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Penurunan rasio-rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan (Hanafi, 2018).

PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)

Kinerja keuangan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) dari tahun 2014-2018 menunjukkan hasil yang tidak baik setelah dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang diukur melalui rasio *profit margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan penurunan kinerja keuangan selama lima tahun. Rasio *profit margin* PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada tahun 2014 sebesar 8,26%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 8,26% pada tahun 2015 – 2018 yaitu 5,84% pada tahun 2015, 7,04% pada tahun 2016, 5,22% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 sebesar 4,98%. ROA PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018. Tingkat rasio ROA perusahaan pada tahun 2014 sebesar 4,91%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 2,71% dan 2,02%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROA juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 1,79% pada tahun 2017 dan 1,91% pada tahun 2018. ROE PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018. Tingkat rasio ROE perusahaan pada tahun 2014 sebesar 12,46%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 8,26% dan 4,24%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROE juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 3,70% pada tahun 2017 dan 3,84% pada tahun 2018.

Rasio likuiditas yang diukur melalui rasio cepat dan lancar menunjukkan penurunan kinerja keuangan dari tahun 2014 – 2017. Hanya pada tahun 2018 rasio cepat dan rasio lancar menunjukkan grafik meningkat. Rasio Lancar PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada tahun 2014 sebesar 177,48%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 177,48% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 143,93%, 108,21%, dan 110,38%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar meningkat sangat signifikan menjadi 243,55%. Rasio cepat PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada tahun 2014 sebesar 151,47%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 151,47% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 118,73%, 88,19%, dan 90,52%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar meningkat sangat signifikan menjadi 191,04%.

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwasanya kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun pada rasio lancar masih terlihat fluktuatif. Kegiatan perusahaan berjalan tidak begitu normal. Terjadi ketimpangan pada pendapatan serta penjualannya yang mengakibatkan marginnya rendah.

PT. Semen Baturaja Tbk (Persero)

Kinerja keuangan PT Semen Baturaja Tbk (Persero) dari tahun 2014 – 2018 menunjukkan hasil yang tidak baik setelah dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang diukur melalui rasio *profit margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan penurunan kinerja keuangan selama lima tahun. Rasio *profit margin* PT Semen Baturaja Tbk (Persero) pada tahun 2014 sebesar 27,65%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 27,65% pada tahun 2015 – 2018 yaitu 24,24 % pada tahun 2015, 17,01% pada tahun 2016, 9,45% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 sebesar 3,81%.

Rasio ROA PT Semen Baturaja (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018. Tingkat rasio ROA perusahaan pada tahun 2014 sebesar 11,47%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 10,84% dan 5,93%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROA juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 2,90% pada tahun 2017 dan 1,37% pada tahun 2018. Rasio ROE PT Semen Baturaja Tbk (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018. Tingkat rasio ROE perusahaan pada tahun 2014 sebesar 12,52%. Rasio tersebut terus menurun pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 12,01% dan 8,30%. Pada tahun 2017 dan 2018 rasio ROE juga terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 4,30% pada tahun 2017 dan 2,19% pada tahun 2018.

Rasio likuiditas yang diukur melalui rasio cepat dan lancar menunjukkan penurunan kinerja keuangan dari tahun 2014 – 2017. Hanya pada tahun 2018 rasio cepat dan rasio lancar menunjukkan grafik meningkat. Rasio cepat PT Semen Baturaja Tbk (Persero) pada tahun 2014 sebesar 1195,19%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 1195,19% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 684,67%, 227,21%, dan 137,62%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar juga menurun menjadi 167,70%. Rasio cepat PT Semen Baturaja Tbk (Persero) pada tahun 2014 sebesar 1195,19%. Tingkat rasio tersebut terus menurun dibawah 1195,19% pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 684,67%, 227,21%, dan 137,62%. Selanjutnya tahun 2018 rasio lancar juga menurun menjadi 167,70%.

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwasanya terjadi penurunan kinerja keuangan selama 5 tahun. Tidak maksimalnya profit yang didapatkan berimbas kepada pengembalian asset dan pengembalian modalnya menjadi rendah. BUMN belum menjadi yang terbaik sejauh ini Ini karena masalahnya ditutupi oleh acara pertumbuhan ekonomi yang mencengangkan. Namun Ketika terjadi resesi, penggunaan modal, penggunaan modal BUMN yang tidak efisien menjadi penyebabnya, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk ditunda. privatisasi. Banyak negara lain di dunia menunjukkan bahwa perusahaan milik negara mereka kurang mampu mempertahankan kinerja yang baik dibandingkan perusahaan swasta sejenis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) dan PT Semen Baturaja Tbk (Persero) dari tahun 2014-2018 menunjukkan hasil yang kurang baik setelah dianalisis menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio profit margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) menunjukkan penurunan kinerja keuangan selama lima tahun. Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio cepat dan lancar juga menunjukkan penurunan kinerja keuangan dari tahun 2014 ke tahun 2017. Baru pada tahun 2018 rasio cepat dan lancar menunjukkan grafik yang meningkat. Penurunan rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja keuangan. Kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang menunjukkan hasil yang kurang baik. Hasil tersebut diperoleh setelah menganalisis kinerja keuangan dua Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dan PT. Semen Baturaja Tbk (Persero).

REFERENSI

- Ananda, R. P., Ilona, D., & Rahma, A. A. (2021). The Influence of Ethnic, Gender, and Qualification of Directors on Company Performance. *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE)*, 6(2), 15–20.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.
- Antoro, D. A., & Hermuningsih, S. (2017). Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. 2(1).
- Brigham, H. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daud, M. N. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Hanafi, M. dan A. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lusiana, & Rahma, A. A. (2017). Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah*, 24(1), 191–205.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YPKN.
- Nawawi, H. (2017). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Rahma, A. A., & Bawamenewi, D. (2018). Pengaruh struktur modal, etnis dewan komisaris dan kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2), 91–101. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10884200>
- Rahma, A. A., Lusiana, & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. 210–220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Ramadhani, R., Akhmadi, & Kuswantoro, M. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 21–42.

- Rasnawati, A., & Zebua, A. J. (2021). Analisa Komparatif Metode Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan PT. Indofood Sukses, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020. *Citra Ekonomi*, (2), 86–98.
- Rianse, U. dan A. (2018). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di bursa efek indonesia. 6(1), 41–49.
- Wagiyo, W., & Kusnindar, A. A. (2020). ANALISIS RATIO PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk TAHUN 2016 – 2019. *Jurnal AKTUAL*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.47232/aktual.v18i1.54>